

**ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, BOPO, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
PADA BANK UMUM SYARIAH**

Andryani Isna K

Alumni Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta
e-mail: Andryani.isna@yahoo.com

Kunti Sunaryo

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta
e-mail: Kunti_73@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA), BOPO, and interest rate to the the level of profit sharing mudharabah deposits.

The population in this study is a Islamic bank in Indonesia. The population of this study were 11 Islamic banks and the total sample of 3 banks. In purposive sampling using random sampling with criteria of Islamic Banks serving quarterly financial statements in the year 2009-2011. The analysis technique used in this study is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables that one with the other variables. In addition, the hypothesis test used was the t-test statistic for testing the partial regression coefficient and test F-statistic for testing significance together with the significance level of 5%. Classic assumption test covering normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and the autocorrelation test is also used in this study.

The results of this study indicate that ROA, BOPO, and Interest Rates simultaneously have significant effect on the level of profit sharing mudharabah deposits with significant > 5%, ROA is partially have significant negative effect on the level of profit sharing mudharabah deposits with significant 0.018, and Interest Rate partial effect have significant positive effect with a significant of 0.013, while the partial BOPO haven't significant effect on the level of profit sharing mudaraba deposits.

Keywords : *Return on Assets (ROA), BOPO, Interest Rate, Profit Sharing*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam saat ini cukup pesat, ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah, cukup luas sampai sekarang. Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Undang-Undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil, termasuk keleluasaan penentuan tingkat bunga sampai 0 (nol) dan merupakan hal baru dalam kerangka mekanisme sistem perbankan pada umumnya. Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek penggunaan bunga tersebut hukumnya haram. Oleh karena itu MUI menghimbau kepada umat Islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).

Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan. Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ghafur, dalam bukunya yang berjudul "Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah" mengatakan penelitian Erol dan El-Bdour (1998) yang dilakukan di Jordan menunjukkan bahwa masyarakat sebetulnya lebih berorientasi pada profit daripada agama. Begitu juga di Indonesia, seperti

yang dikutip Nasrah (2008) penelitian yang dilakukan oleh Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) juga menegaskan faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor return bagi hasil. Dengan demikian menjadi cukup penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga. Seperti pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Apriandika (2011) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana (*konsep profit dan loss sharing*). Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* (perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana) dan kemampuannya menghasilkan laba.

Dalam hal ini, salah satu penilaian kemampuan bank yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Antonio (2001), mengatakan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Untuk mengetahui pendapatan bank, peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Alasan dipilihnya variabel ROA dikarenakan analisisnya bersifat komprehensif atau menyeluruh yaitu meliputi kegiatan penjualan, investasi, dan pengeluaran-pengeluaran (Rangkuti, 1997).

Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas. Di samping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen juga cukup berpengaruh terhadap hasil yang diterima dari hasil pembiayaan yang disalurkan. Sebagaimana yang dikutip oleh Antariksa (2006), identifikasi Guru *et. al.* menemukan bahwa faktor penentu profitabilitas bank dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor penentu internal dan faktor penentu eksternal. Penelitian ini memasukkan pengaruh eksternal yaitu suku bunga bank konvensional, dikarenakan tingkat bagi hasil pada bank syariah selama ini masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Tarsidin (2010) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang memilih untuk menginvestasikan dananya pada bank konvensional.

Identifikasi dan kejelasan bagaimana pengaruh faktor-faktor ini sangat penting bagi bank syariah dalam rangka menjaga kualitas bagi hasilnya kepada nasabah. Oleh karena itu penelitian ini berusaha memastikan hasil penelitian tersebut tidak hanya pada satu bank saja.

Seiring perkembangan perbankan syariah di Indonesia, kajian-kajian dan penelitian-penelitian mengenai perbankan syariah umumnya dan perilaku kinerja keuangan secara khusus terus dilakukan sebagai sarana sosialisasi dan sarana kajian tentang perbankan syariah.

Penelitian mengenai Return on asset (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda, Pramilu (2012) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan penelitian Juwariyah (2008) dan Anggrainy (2010) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramilu (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan penelitian Anggrainy (2010) dan Juwariyah (2008) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel independen berupa suku bunga. Perbedaan lainnya adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2009-2011, serta periode penelitian dari tahun 2009-2011.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai korelasi beberapa rasio keuangan tertentu dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan judul: **Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah.**

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga secara simultan

berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah?

2. Apakah *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Seiring perkembangan perbankan syariah di Indonesia, kajian-kajian dan penelitian-penelitian mengenai perbankan syariah umumnya dan perilaku kinerja keuangan secara khusus terus dilakukan sebagai sarana sosialisasi dan sarana kajian tentang perbankan syariah. Pramilo (2012) melakukan penelitian yang membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. Variabel independennya adalah *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan variabel dependennya adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial ROA, BOPO, dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan ROE dan FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Angrainy (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Muamalat. Variabel independennya adalah ROA, BOPO, CAR, FDR, dan CAR. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan ROE,

FDR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Kemudian Juwariyah (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah pada Bank Muamalat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah.

Sedangkan Azmy (2008) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank umum syariah. Variabel independennya adalah CAR, FDR, *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR, Inflasi, dan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, sedangkan FDR, NPF, dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (*mudharabah*) yang mendapatkan *return* bagi hasil. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito mudharabah. Menurut Wiroso (2005) perhitungan distribusi hasil usaha bank syariah sesuai dengan masing-masing kelompok dana menggunakan tabel *profit distribution* sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Perhitungan Distribusi Bagi Hasil

| Jenis kelompok dana | Saldo rata-rata harian | Pendapatan yang harus dibagi hasil | Porsi pemilik dana | | |
|---------------------|------------------------|------------------------------------|--------------------|-----------------------------|----------------|
| | | | nisbah | Jumlah bonus dan bagi hasil | Rate of Return |
| | SRRH | THKD | NUPD | PHPD | RR |

| | A | B | C | D | E |
|---------------------|--------|--------|--------|-------|------|
| | | | (%) | (BxC) | (%) |
| Tabungan mudharabah | SRRH 1 | THKD 1 | NUPD 1 | BBH 1 | RR 1 |
| Deposito Mudharabah | | | | | |
| 1 bulan | SRRH 2 | THKD 2 | NUPD 2 | BBH 2 | RR 2 |
| 3 bulan | SRRH 3 | THKD 3 | NUPD 3 | BBH 3 | RR 3 |
| 6 bulan | SRRH 4 | THKD 4 | NUPD 4 | BBH 4 | RR 4 |
| 12 bulan | SRRH 5 | THKD 5 | NUPD 5 | BBH 5 | RR 5 |
| Total | TSSD | PHUD | | TBBH | |

Perhitungan masing-masing kolom dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Saldo rata-rata harian jenis kelompok dana (SRRH) – kolom A
Kolom ini diisi dengan jumlah saldo rata-rata harian jenis kelompok sumber dana yang ada pada laporan keuangan.
- Total hasil usaha dibagikan (THKD) – kolom B
Kolom ini dipergunakan untuk mencari pendapatan yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok sumber dana dengan rumus

$$THKD = \frac{SRRH}{TSSD} \times PHUD$$

Notasi:

- THKD : Total hasil usaha yang dibagi kelompok dana
SRRH : Saldo rata-rata harian
TSSD : Total saldo rata-rata sumber dana
PHUD : Porsi hasil usaha dibagikan
- Nisbah umum pemilik dana (NUPD) – kolom C

Diisi dengan nisbah untuk *shahibul maal* (nasabah) yang telah disepakati pada awal akad dengan bank sebagai *mudharib*.

- Porsi hasil usaha (pendapatan) pemilik dana (PHPD) – kolom D

Hasil pada kolom ini adalah perkalian dari kolom B dengan kolom C atau merupakan pendapatan yang akan dibagikan pada *shahibul maal* kelompok jenis sumber dana sesuai dengan nisbah yang disepakati pada awal akad.

- Rate of Return (RR) – kolom E

Kolom ini merupakan return atau indikasi rate dalam bentuk persen dengan rumusnya:

$$RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun}(365)}{\text{hari}(30)} \times 100\%$$

Notasi:

- RR : Return (Indikasi rate) total hasil usaha kelompok dana
SRRH : Saldo rata-rata harian kelompok dana
BBH: Bonus dan bagi hasil

Return on Asset (ROA)

Sebagai variabel terikat, ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang diperoleh perusahaan semakin besar. ROA dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}}$$

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi

lainnya. BOPO dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Suku Bunga

Tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dana investasi sebagai imbalan atas penanaman dana pada deposito berjangka. Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata-rata tingkat suku bunga deposito bank umum per 3 bulan mulai maret 2009 –desember 2011 yang di publikasikan oleh bank Indonesia dalam website resminya.

Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Apriandika (2011) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA (Juwariyah, 2008). Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.

Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Menurut Nainggolan (2009) untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban

operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Mawardi (2005) efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Secara teoritis, efisiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi (Juwariyah, 2008). Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga apabila biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

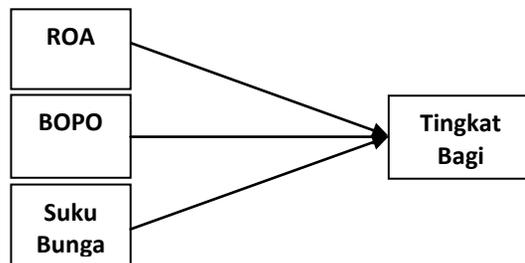
Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tingkat bagi hasil pada bank syariah selama ini masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Tarsidin (2010) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang mengundurkan diri. Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah pun akan mengalami kenaikan.

Kerangka Teoritik

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk

merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

H₂: *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini digunakan dua (2) variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel Independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan Suku Bunga.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2009-2011 yaitu sebanyak 11 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Pemilihan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap (Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Distribusi Bagi Hasil) pada tahun 2009-2011.

Berdasarkan kriteria dalam tabel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 Bank Umum Syariah yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank Mega Syariah
3. Bank BRI Syariah

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain, dokumen, website atau media perantara lainnya. Dalam menguji dan menganalisis pengaruh variabel ROA, BOPO, dan Suku Bunga, digunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah periode 2009 sampai 2011 serta kebijakan-kebijakan lain yang mendukung dan dari *survey literature* serta data Statistik Perbankan Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) maupun situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

Penelitian ini menggunakan data *cross section* (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan data *time series* (data

yang terdiri dari beberapa interval waktu). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dimana alat pengumpul datanya merupakan form pencatatan dokumen dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia yang telah diambil dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: variabel dependen (Tingkat Bagi Hasil)

a: konstanta

X₁: ROA

X₂: BOPO

X₃: Suku Bunga

b₁: koefisien variabel X₁

b₂: koefisien variabel X₂

b₃: koefisien variabel X₃

e: residual (error)

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Cara pengujiannya :

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel :

a) Bila F hitung < F tabel ; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Bila F hitung > F tabel ; maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan Profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar daripada 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap beta risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil

daripada 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap risiko.

Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah, sebagai berikut :

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel :

a) Bila t hitung < t tabel ; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

b) Bila t hitung > t tabel ; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

2. Berdasarkan profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (α) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap risiko.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghazali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih (metrik atau nonmetrik) dengan satu variabel dependen (metrik).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | ,211 | ,063 | | 3,341 | ,002 | | |
| ROA | -,272 | ,109 | -,399 | -2,485 | ,018 | ,777 | 1,286 |
| Suku Bunga | ,505 | ,193 | ,376 | 2,616 | ,013 | ,969 | 1,032 |
| BOPO | -,049 | ,035 | -,220 | -1,387 | ,175 | ,795 | 1,258 |

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = 0,211 - 0,272X_1 - 0,049 X_2 + 0,505 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta = 0,211 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari ROA, BOPO, dan suku bunga dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya tingkat bagi hasil sebesar 0,211
- b. Nilai koefisien ROA = -0,272 artinya variabel ROA mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil sebesar 0,272 demikian pula sebaliknya.
- c. Nilai koefisien BOPO = -0,049 artinya variabel BOPO mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito

mudharabah sebesar 0,049 demikian pula sebaliknya.

- d. Nilai koefisien Suku bunga = 0,505 artinya variabel suku bunga mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel suku bunga akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0.505 demikian pula sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dapat dilihat dari tabel ANOVA. Dalam hal ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh variabel ROA, BOPO, dan suku bunga terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Hasil Uji F
ANOVA^b**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,009 | 3 | ,003 | 5,996 | ,002 ^a |
| | Residual | ,016 | 32 | ,001 | | |
| | Total | ,025 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), BOPO, Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

Dari tabel di atas didapat nilai F hitung sebesar 5,996 dengan signifikansi 0.002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat bagi hasil deposito mudharabah atau dapat dikatakan bahwa ROA, BOPO, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu ROA, BOPO, dan suku bunga secara parsial terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

**Hasil uji t
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | ,211 | ,063 | | 3,341 | ,002 | | |
| ROA | -,272 | ,109 | -,399 | -2,485 | ,018 | ,777 | 1,286 |
| Suku Bunga | ,505 | ,193 | ,376 | 2,616 | ,013 | ,969 | 1,032 |
| BOPO | -,049 | ,035 | -,220 | -1,387 | ,175 | ,795 | 1,258 |

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, terdapat dua variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kesalahan kurang dari 5%. Variabel tersebut adalah ROA dan suku bunga yang masing-masing memiliki tingkat kesalahan 0,018 dan 0,013. BOPO tidak signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan, yaitu 0,175 yang jauh lebih besar dari pada 0,05 sehingga risiko kesalahan yang akan ditanggung untuk menerima hipotesis sangat besar.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,600 ^a | ,360 | ,300 | ,0225757 | 1,749 |

a. Predictors: (Constant), BOPO, Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

Dari table diatas dapat diketahui koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,300, dengan ini dapat diartikan bahwa 30% variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel ROA, BOPO, dan suku bunga. Sedangkan sisanya yaitu 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), BOPO, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2009-2011.
2. Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang terlalu sedikit.
2. Periode pengamatan dalam penelitian hanya 3 tahun saja yaitu tahun 2009-2011.
3. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar untuk memprediksi tingkat bagi hasil hanya terbatas pada rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* dan BOPO.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian dengan mengikutsertakan UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) serta memperpanjang periode penelitiannya dengan mengikutsertakan tahun 2012, dan juga dapat menambahkan variabel berupa ROE, dikarenakan ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan dari penggunaan modal bank.

2. Bagi Masyarakat

Disarankan kepada investor dan calon investor bank syariah untuk selalu mengamati perkembangan kinerja bank umum syariah dan mengikuti perkembangan keadaan makro ekonomi terutama suku bunga karena berpengaruh secara nyata terhadap tingkat bagi hasil yang akan diterimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. UMM Press. Malang
- Anggrainy, Dian. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Antariksa, Riki. 2006. *Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia)*. Jurnal Eksis, Vol. 2.
- Antonio, M. Syafi'i A. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta
- Apriandika, Rangga. 2011. *Analisis hubungan kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil*

- simpanan mudharabah pada bank syariah.*
Jurnal. Universitas Lampung.
- Azmy, M. Showwam. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008.* UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Bank Indonesia, Direktorat Perbankan Syariah, Laporan Statistik Perbankan Syariah tahun 2009, <http://www.bi.go.id/web/id/Riset+Survey+Dan+Publikasi/Laporan+Tahunan/ltbi+2009.pdf> diakses pada 15 Desember 2012.
- Bank Indonesia, Direktorat Perbankan Syariah, Laporan Statistik Perbankan Syariah tahun 2010, <http://www.bi.go.id/web/id/Riset+Survey+Dan+Publikasi/Laporan+Tahunan/ltbi+2010.pdf> diakses pada 15 Desember 2012.
- Bank Indonesia, Direktorat Perbankan Syariah, Laporan Statistik Perbankan Syariah tahun 2011. <http://www.bi.go.id/web/id/Riset+Survey+Dan+Publikasi/Laporan+Tahunan/ltbi+2011.pdf> diakses pada 15 Desember 2012.
- Boediono. 2005. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 : Ekonomi Makro, Edisi 4.* BPPE. Yogyakarta
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 3/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito*
- Dwi, Anggara Reza. 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya, dan Simpanan Anggota Mudharabah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.* Fakultas Syariah UIN. Yogyakarta.
- Fatwa MUI No. 1 tahun 2004 Tentang Bunga. <http://www.mui.or.id>. Diunduh pada 15 Desember 2012
- Fatwa MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro. http://www.mui.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=148:fatwa-dsn-mui-no-1dsn-muiiv2000-tentang-giro. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012
- Fatwa MUI No. 12/23/DPNP 31 Mei 2004. <http://www.mui.or.id>. Diunduh pada 15 Desember 2012
- Ghafur W., Muhammad. 2007. *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah.* Biruni Press. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar Edisi Keempat.* Erlangga. Jakarta
- Juwariyah, Siti. 2008. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia.* Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Karim, Adiwarmam. 2006. *Analisis Fiqih dan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* PT. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi.* BPPE. Yogyakarta.
- Mankiw N. Georgy. 2003. *Teori Makroekonomi, edisi IV, alih bahasa Imam Nurmawan.* Erlangga. Jakarta
- Mawardi, Nasrah. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah: Studi pada Unit Syari'ah Bank X.* Jurnal Eksis, Vol. 4.
- Muhamad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syari'ah.* UII Press. Yogyakarta
- Muhamad. 2004. *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.* Ekonisia. Yogyakarta.

- Muhammad. 2005. *Bank Syariah (Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia)*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Desember 2012, http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm.
- Muhammad. 2000. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*. UII Press. Yogyakarta. Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010. *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia*, Jakarta. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012 http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nainggolan, Marnov. 2009. *Analisis LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan. Surat Edaran Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 tentang Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang disampaikan kepada Bank. Indonesia. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012 http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm.
- Pramilu, Hadi Asy'ari. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia, edisi 1*. Rajawali Press. Jakarta
- Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Dinamika keuangan dan perbankan Vol. 2, no.2: ISSN : 1979-4878
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama (GPU).
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistic Dengan SPSS Versi 11,5*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. CV Alfabeta. Bandung
- Sumitro, Warkum. 1997. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI & Takajul) di Indonesia*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010. *Pedoman Rasio Keuangan*, Jakarta. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012, http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm.
- Surat Edaran Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012 http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm.
- Suroso, Jati & Sudiyanto, Bambang, 2011. *Jurnal Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor*.
- Tarsidin. 2010. *Bagi Hasil : Konsep dan Analisis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012, <http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/Undang-undang+BI/>. Tentang UU No. 10 tahun 1998.
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012, <http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/U>

undang-undang+BI/.Tentang UU No. 10 tahun 1998.

Vustavy, Rovy Octaviano. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia*. Tesis Universitas Indonesia.

Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo. Jakarta.

Wibowo, Edi dan Untung Hendy. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*.Ghalia Indonesia. Bogor.

www.syahmandiri.com

www.megasyariah.com

www.brisyariah.com

www.bi.go.id